

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan melalui jenjang pendidikan yang paling dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cerminan dalam masyarakat, karena kegagalan dan keberhasilan pendidikan seorang anak tergantung sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang harus dikembangkan, jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini dikembangkan dengan baik maka akan banyak berdampak dengan pendidikan anak selanjutnya.

Dalam konsep Islam, hakikat pendidikan ialah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan dan pengarahannya yang baik terhadap anak sebenarnya sudah harus dimulai sejak anak tersebut belum lahir bahkan sebelum anak tersebut ada di dalam kandungan. Rasulullah Saw. dalam hadits yang dirwayatkan al-Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari (2007: 74) berkata:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fithrah (suci). Kemudian kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi”. (HR. Bukhari).

Anak Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”. Undang-undang diatas dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak dapat terstimulasi secara optimal untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Nyoman Ayu Sukerni dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 (2014: 2) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena pada masa usia dini merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak sejak dini adalah perkembangan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan pengembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya: meningkatkan kemampuan anak dari berpikir secara konkrit kepada berpikir secara abstrak. Pengembangan kognitif juga merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang penting agar anak didik mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah dilaluinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.

Yudrik Yahya dalam psikologi perkembangan (2011: 115) mengatakan bahwa menurut Piaget kemampuan kognitif merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan dahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Piaget juga membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap; yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11), dan operasional formal (11 tahun ke atas).

Dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak secara konkrit untuk memperoleh pengetahuan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu dalam buku mendidik kecerdasan (2003: 63) perkembangan kemampuan kognitif berhubungan dengan ingatan, pemecahan masalah, daya pikir (intelektual), logika, dan perkembangan bahasa. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan kognitif daya pikir (intelektual) dan pemecahan masalah.

Menurut Bambang (2010: 18) “ Salah satu program untuk dapat merangsang perkembangan potensi anak usia dini dengan kegiatan bermain”. Mukhtar Lathif dkk (2013: 77) Bermain diartikan sebagai aktivitas yang langsung atau spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya. Kegiatan bermain dapat mengembangkan potensi yang ada dalam

diri anak. Bermain merupakan salah satu kebutuhan untuk anak usia dini. Dengan bermain anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan bagi anak baik sosial emosional, bahasa, motorik, agama, dan kognitif anak.

Pemberian materi di Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-kanak disajikan dalam bentuk tema. Dalam Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2762 Tahun 2019 Tentang Petunjuk teknis penyusunan perencanaan pembelajaran di Roudhatul Athfal tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran. Tema dapat ditentukan berdasar prinsip kedekatan, keserhanaan, kemenarikan, dan keinsidental. Tema dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tidak bosan.

Alat transportasi merupakan sub tema dari tema Rekreasi. Pengenalan alat transportasi untuk anak usia dini sangat diperlukan sebagai pengetahuan mengenali jenis alat transportasi. Transportasi merupakan sarana untuk perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 jenis yaitu, transportasi darat, laut, dan udara (Pandensolang: 2015). Ada baiknya jika kita mengenalkan jenis alat transportasi sejak dini, maka dari itu perlu adanya media untuk membantu anak-anak mengenali jenis alat transportasi. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam hal ini lebih baik jika kita mengenalkan jenis alat transportasi sejak dini, maka dari itu perlu adanya media untuk membantu anak-anak mengenali jenis alat transportasi. Salah satunya melalui permainan puzzle tentang alat transportasi. Dengan tujuan agar anak-anak lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan saat mempelajari tentang jenis alat transportasi. Banyaknya jenis alat transportasi yang ada membuat anak-anak perlu pengetahuan tentang alat transportasi dan perbedaan dari masing-masing jenis alat transportasi.

Puzzle adalah permainan bongkar pasang yang dimainkan oleh anak dengan cara menyusun kepingan puzzle sehingga menjadi suatu gambar yang utuh. Puzzle merupakan salah satu permainan yang disukai oleh anak usia dini. Bermain puzzle dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain puzzle anak menerima pengalaman baru, manipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, serta

mulai merasakan dunia mereka. Bermain puzzle menyediakan kerangka kerja untuk anak mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Terselenggaranya RA Mabniyatul Ihsan sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pasal 28 ayat 3. Yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai bentuk lembaga formal TK/RA harus mendapatkan sistem evaluasi, baik terhadap program, proses, maupun hasil perkembangan peserta didik.

Lembaga tempat kami melakukan penelitian mengakomodasikan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak dalam suasana yang menyenangkan. Ragam metode, media dan kegiatan belajar dalam mewujudkan hal tersebut disajikan berbagai variasi agar tidak membosankan. Perlu diperhatikan bahwa kemampuan yang diperoleh akan sangat tergantung dari kemampuan dan kreatifitas guru untuk mengembangkan kegiatan dengan kelengkapan alat-alat pendukung yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi kelompok B RA Mabniyatul Ihsan Balongwono terkait dengan kemampuan mengenal alat transportasi dengan media puzzle diharapkan peningkatan akan konsep berpikir logis segera di *up grade* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan yang diinginkan dapat terlaksana. Kemampuan berpikir logis dan simbolik dengan mengenal benda, berhitung, mengelompokkan benda dan memasang sesuai dengan pasangannya baru dikuasai oleh beberapa anak saja sekitar 30% dari 15 anak disebabkan karena faktor eksternal maupun internal anak, seperti kurang pahaman anak dalam memecahkan sebuah teka-teki atau masalah sehingga mencari alternatif yang termudah dengan menggunakan media puzzle yang biasa digunakan mainan oleh anak-anak.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana alat transportasi dikenalkan anak dengan menggunakan Media Puzzle yang

mengutamakan kemampuan kognitif pemecahan masalah pada anak kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada anak kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono?
2. Bagaimana hasil pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada anak kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada anak kelompok B RA Mabniyatul Ihsan Balongwono.
2. Untuk mengetahui hasil pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada anak kelompok B RA Mabniyatul Ihsan Balongwono

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kegiatan mengenalkan alat transportasi dengan media puzzle di RA dan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji kegiatan pengenalan alat transportasi dengan media benda konkret.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar mempunyai manfaat baik bagi anak, pendidik, peneliti dan bagi peneliti yang lain.

a. Bagi Anak :

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan kognitif,
2. Untuk mengenal lebih jauh tentang alat transportasi,

3. Untuk meningkatkan minat belajar anak terhadap materi yang disampaikan

b. Bagi Pendidik

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar.
2. Menambah pengetahuan guru untuk memberi pengajaran yang efektif dalam pelajaran kognitif
3. Dapat meningkatkan profesionalitas guru

c. Bagi Peneliti

1. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan diri sebagai seorang calon guru yang professional.
2. Dapat menambah pengetahuan untuk menghadapi proses pembelajaran dalam praktek dilapangan.
3. Dapat mengembangkan potensi diri dalam menyelesaikan masalah pembelajaran
4. Dapat menerapkan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan proses belajar anak.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Menambah referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama. Dengan memberikan gambaran untuk peneliti lain tentang pengenalan alat transportasi pada anak dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif.